

## Alumni UKSW NTT Bersuara

Kepada Yth,

1. Pembina Yayasan PTKSW;
2. Pengawas Yayasan PTKSW;
3. Pengurus Yayasan PTKSW;
4. Senat Universitas Kristen Satya Wacana;
5. Pimpinan Universitas Kristen Satya Wacana;
6. Ketua Pengurus Pusat Iksatya di Salatiga

Kami segenap alumni Satya Wacana lintas generasi yang ada di Nusa Tenggara Timur menyatakan kepedulian dan keterlibatan moral atas dinamika yang sedang terjadi di UKSW. Kami mengikuti dengan seksama polemik yang berkembang dan mendoakan agar setiap langkah penyelesaian dipimpin oleh hikmat dari Tuhan, sesuai dengan motto **Amsal 1:7a**.

Kami mengapresiasi para mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan UKSW yang menyuarakan aspirasi secara tertib tanpa adanya anarkisme dan dilakukan dengan elegan dan bermartabat satya pada Wacana.

Hal ini membuktikan bahwa roh yang setia pada Firman melekat begitu kuat pada tubuh civitas akademika saat ini. Bahwa mahasiswa Satya Wacana telah terbukti tidak hanya ditempa intelektualitasnya tetapi juga secara spiritual dan emosional. Sekali lagi dengan landasan *takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan*.

Kami juga menyadari bahwa semestinya setiap pihak terkait - yayasan, senat, pimpinan, dosen, tendik, maupun mahasiswa - perlu merendahkan hati dan bertemu dalam semangat yang sama, dengan prinsip **magistorum et scholarium**, yaitu persaudaraan sejati antara pengajar dan pembelajar - yang menjadi dasar berdirinya universitas ini.

Menyikapi situasi di UKSW saat ini, maka kami menyuarakan agar:

1. Pembina Pengawas dan Pengurus YPTKSW, bersama-sama dengan Senat Universitas (sebagai representasi tertinggi Civitas Akademika di aras Universitas) mendesak Pimpinan Universitas untuk memprioritaskan penyelesaian persoalan ini dan dapat berdiskusi secara langsung dengan seluruh civitas yang terkait, tanpa menunda dan dalam waktu secepatnya agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar.
2. Pembina YPTKSW dapat segera mengambil sikap, mendengar semua aspirasi, dan membuka ruang dialog bagi mahasiswa, pimpinan universitas, yayasan, dosen dan tendik dengan tujuan membangun komunikasi yang jujur dan terbuka demi

menyelesaikan masalah yang sedang disuarakan, dengan landasan Amsal 1:7a dan terus berpegang pada prinsip dan nilai garba ilmiah yang dibangun oleh para pendiri.

3. Pembina YPTKSW untuk meninjau kembali statuta Universitas Kristen Satya Wacana dan mengembalikannya sesuai dengan nilai-nilai Satya Wacana.
4. Pembina YPTKSW dapat mengambil alih sementara Rektorat Periode 2022-2027 secara fungsional untuk menyelesaikan seluruh masalah yang ada secara bertahap. Sebab sejauh yang kami cermati, pimpinan universitas belum mengambil inisiatif bertemu dengan Civitas Akademika yang melakukan aksi protes, juga tidak hadir dalam rapat yang diinisiasi oleh Senat Universitas, sehingga sampai saat ini belum ada keputusan bersama yang dapat menciptakan kondisi kampus yang kondusif.
5. Pembina YPTKSW khususnya utusan Sinode GMIT dan Sinode GKS berada dalam posisi netral dan proaktif membangun komunikasi dan alternatif solusi.
6. Pihak Rektorat baik secara kelembagaan maupun pribadi agar mengendalikan diri untuk menyampaikan tanggapan-tanggapan klarifikasi di media massa ataupun pernyataan yang berpotensi menimbulkan multi tafsir dan meruncing persoalan baru.
7. Hasil pertemuan pimpinan dengan seluruh civitas terkait disampaikan secara transparan kepada media massa agar tersedia sumber rujukan informasi yang kredibel.

Demikian suara dari kami, alumni UKSW dari NTT. Kami berharap UKSW terus menjadi taman pembelajaran yang subur, tempat benih-benih pemimpin masa depan ditumbuhkan dengan takut akan Tuhan, nalar yang jernih, dan hati yang jujur.

Kiranya Tuhan bersama UKSW dalam karya serta limpahkan Rahmat. Semoga Tuhan ulurkan tangan kasihNya, damai serta hikmat.

**Salam damai,  
Alumni UKSW lintas generasi dari NTT**